

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Ditinjau dari segi geografisnya MIN Pelaihari berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur dengan Jalan Samudera
- b. Sebelah barat dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Utara dengan Jalan Niaga
- d. Sebelah Selatan dengan Jalan Teluk Baru

Sekolah yang bercirikan agama Islam ini letaknya strategis yaitu di Jalan samudera jalan yang berada di Kota Pelaihari dan merupakan akses yang menuju objek wisata Pantai Takisung. Keadaan sekolah sangat nyaman karena di setiap sudut bangunan dan di depan kelas kita dapat menjumpai banyak tanaman pot maupun pepohonan sehingga membuat rindang sekolah. Halaman MIN Pelaihari sangat luas dan ditutupi oleh batako sehingga memungkinkan siswa untuk bermain, beristirahat dan sebagainya. MIN Pelaihari juga ditunjang oleh pagar yang tinggi dan kokoh, hal ini ditujukan supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu oleh keamanan dan bisingnya lalu lintas di jalan raya serta perumahan penduduk.

##### **2. Identitas**

Nama Sekolah	: MIN Pelaihari
No. Statistik Madrasah	: 111163010001

Tahun Berdiri	: 1980
Alamat	: Jalan Samudera
No. Telp.	: (0512) 21560
Luas	: 5.030 M <sup>2</sup>
Kelurahan	: Pelaihari
Kecamatan	: Pelaihari
Kabupaten	: Tanah Laut
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Dinegerikan	: 1982

### 3. Sejarah singkat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pelaihari didirikan pada tahun 1980, Yang sekarang telah menjadi Sekolah Dasar bercirikan agama Islam terbesar di Kab Tanah Laut dan Terakreditasi B oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2007 dan baru baru ini pada tahun 2009 Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah ([www.ban-sm.or.id](http://www.ban-sm.or.id)) date, 26 November 2009 yang berlaku sampai dengan tahun 2015.

Pada awalnya MIN Pelaihari hanya merupakan madrasah swasta yang bernama MI Darussalam yang didirikan pada tahun 1980 atas inisiatif warga masyarakat yang sangat menghajatkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menampung anak-anak yang ingin sekolah pada saat itu.

Warga di jalan Niaga mengusulkan kepada pemerintah agar di atas sebidang tanah yang cukup luas, menghendaki supaya dibangun lembaga pendidikan yang berbentuk Madrasah, tanah tersebut diberikan kepada masyarakat untuk hak pakai guna bangunan.

Kemudian di negerikan pada tahun 1982 dan diganti namanya menjadi MIN Pelaihari. Hingga sekarang sudah ada 10 Kepala Madrasah yang pernah menjabat, yaitu :

- a. Kepala MIS Darussalam pertama Bapak H. Nasib Yahya
- b. Kepala Madrasah Periode kedua Bapak Fatayani, S.Pd.I
- c. Kepala Madrasah Periode ketiga Bapak H. Romsani Hajas
- d. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 Bapak H. Baserani
- e. Pada tahun 1999 sampai dengan 2004 Ibu Wahyuniah, S.Pd.I
- f. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 Ibu Siti Maisyah
- g. Pada tahun 2005 sampai tahun 2011 Bapak H. Normuin, S.Pd.I
- h. Pada tahun 2011 sampai Februari 2012 Bapak Akhmad Saufi, S. Ag
- i. Februari 2012 sampai Desember 2012 Ibu Hj. Salasiah, S.Pd.I
- j. Januari 2013 sampai sekarang Bapak Fahlansyah, S.Ag

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan**

##### **a. Visi**

Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKS), iman dan taqwa (IMTAQ).

##### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut di atas, maka MIN Pelaihari memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, professional dan partisipatif.
- 5) Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

### c. Tujuan

MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut mempersiapkan generasi Muslim yang kaffah, berahlaqul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

## 5. Keadaan guru dan tenaga administrasi

Jenjang Pendidikan dan Status Kepegawaian (Tetap dan Tidak Tetap)

### a. Guru

Tabel 4.1. Keadaan guru MIN Pelaihari Tahun Pelajaran 2013/2014

Kualifikasi pendidikan	Tetap	Tidak tetap	Honor	Jumlah
S-3				
S-2				
S-1	19	8		27
D-4				
D-3				
D-2	2			2
D-1				
SLTA		1	9	10
SLTP				
SD				
TOTAL	21	9	9	39

## b. Tenaga administrasi

Tabel 4.2. Keadaan tenaga administrasi MIN Pelaihari TP. 2013/2014

Kualifikasi pendidikan	Tetap	Tidak tetap	Honor	Jumlah
S-3				
S-2				
S-1		3		3
D-4				
D-3		1		1
D-2		1		1
D-1				
SLTA		3	3	6
SLTP				
SD				
TOTAL		8	3	11

**6. Keadaan peserta didik**

Pada tahun ajaran 2013-2014 tercatat jumlah siswa yang ada di MIN Pelaihari adalah 661 orang, merupakan jumlah siswa sekolah dasar terbesar di Kabupaten Tanah Laut. Terdiri dari 6 tingkatan kelas dan 18 rombongan belajar yang bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan murid MIN Pelaihari Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Lokal	Kelas	Jumlah siswa
1.	Lokal 1	I A	42
2.		II A	41
3.	Lokal 2	I B	42
4.		II B	42
5.	Lokal 3	I C	41
6.		II C	41
7.	Lokal 4	III A	34

Lanjutan Tabel 4.3.

No	Lokal	Kelas	Jumlah siswa
8.	Lokal 5	III B	33
9.	Lokal 6	III C	30
10.	Lokal 7	IV A	36
11.	Lokal 8	IV B	34
12.	Lokal 9	IV C	31
13.	Lokal 10	V A	38
14.	Lokal 11	V B	38
15.	Lokal 12	V C	38
16.	Lokal 13	VI A	33
17.	Lokal 14	VI B	34
18.	Lokal 15	VI C	33
Jumlah siswa			661

## 7. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MIN Pelaihari Tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan sarana dan prasarana MIN Pelaihari

No	Nama Sarpras	Jumlah	Luas M2
1.	Tanah	1	5.030
2.	RKB	15	504
3.	Ruang Kepala Marasah	1	12
4.	Ruang TU	1	25
5.	Perpustakaan	1	56
6.	Ruang UKS	1	28
7.	Mushalla	1	96
8.	Parkir	3	106
9.	Pagar Keliling	1	323
10.	WC	6	24
11.	Gudang	3	72
12.	Laboratorium	1	112
13.	Tempat Wudhu	6	-

## **B. Deskripsi hasil penelitian per siklus**

### **1. Siklus I**

#### a. Pertemuan I

2 x 35 menit

Materi penjumlahan bilangan bulat

#### 1) Skenario kegiatan

##### a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengkondisikan kelas
- (2) Guru mencoba memotivasi dan mengadakan apersepsi siswa dengan bernyanyi.
- (3) Guru kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (4) Guru menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

##### b) Kegiatan inti

- (1) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan yaitu tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media.
- (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda. (*Fase Penomoran*)

- (3) Guru membagikan tugas yaitu berupa LKK yang kepada setiap kelompok tentang penjumlahan bilangan bulat. (*Fase Mengajukan Pertanyaan*)
- (4) Siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya. (*Fase Berpikir Bersama*)
- (5) Guru berkeliling untuk mengamati, memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelompok yang mengalami kesulitan.
- (6) Guru memanggil salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Soal yang diajukan sesuai yang ada di LKK. (*Fase Pemberian Jawaban*)
- (7) Guru memberikan skor bagi setiap jawaban yang benar.
- (8) Guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

**c) Kegiatan akhir**

- (1) Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.
- (2) Refleksi
- (3) Guru mengadakan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa evaluasi secara tertulis untuk



mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

(4) Tindak lanjut yaitu pemberian tugas (PR)

(5) Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

## **2) Pelaksanaan tindakan**

### **a) Kegiatan awal**

Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kemudian mengkondisikan kelas, yaitu dengan cara menyiapkan kelas/ruang, alat, bahan dan media pembelajaran, meminta siswa berdoa tanpa membimbing untuk berdo'a bersama-sama, memeriksa kesiapan siswa dan kehadiran siswa dalam belajar, kemudian guru mencoba memotivasi siswa yaitu dengan cara menyanyikan lagu yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat secara bersama-sama.

Lagu

Tiga ditambah empat sama dengan tujuh

Enam ditambah negatif dua sama dengan empat

Negatif tiga ditambah lima sama dengan dua

Negatif lima ditambah negatif empat sama dengan negatif sembilan

(dengan lirik lagu satu ditambah satu)

Mengaitkan isi lagu dengan materi dan menuliskan materi di papan tulis.

Materi "Penjumlahan Bilangan Bulat". Disini guru tidak melakukan appersepsi

yaitu melalui tanya jawab guru mengingatkan kembali tentang bilangan bulat dan lambangnya, cara membaca dan menulis serta menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan. Guru hanya menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut yaitu siswa nantinya diharapkan dapat menentukan hasil operasi hitung penjumlahan bilangan bulat, kemudian guru menyampaikan cakupan materi yaitu tentang penjumlahan bilangan bulat (dua bilangan bulat positif, bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif, bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif, dan dua bilangan bulat negatif) dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut tetapi tidak berurutan.

#### **b) Kegiatan inti**

Guru menyajikan materi atau informasi dengan meminta siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat menampilkan kepsen berupa penyelesaian contoh soal tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media mistar bilangan.

Contoh soal:

a.  $2 + 3 = \dots$       c.  $(-6) + 8 = \dots$

b.  $3 + (-4) = \dots$       d.  $(-2) + (-5) = \dots$

Setelah guru menjelaskan cara penyelesaian penjumlahan bilangan bulat tersebut, guru membagi siswa dengan cara berhitung 1 sampai 6 lalu menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6 orang secara heterogen dan memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok setiap siswa mendapat nomor

yang berbeda (*Fase Penomoran*) tetapi guru tidak membagikan topi bernomor kepada setiap anggota kelompok, selanjutnya guru memberikan tugas dengan membagikan LKK kepada setiap kelompok tentang penjumlahan bilangan bulat (*Fase Mengajukan Pertanyaan*) disini guru menyuruh siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya (*Fase Berpikir Bersama*). Guru berkeliling untuk mengamati tanpa memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah mengerjakan tugas kelompok, guru memanggil salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Soal yang diajukan sesuai yang ada di LKK (*Fase Pemberian Jawaban*), yaitu:

- Nomor 1 dengan menjawab soal nomor 1 :  $5 + 3 = 8$
- Nomor 2 dengan menjawab soal nomor 2 :  $4 + (-3) = 1$
- Nomor 3 dengan menjawab soal nomor 3 :  $(-3) + 2 = -1$
- Nomor 4 dengan menjawab soal nomor 4 :  $(-4) + (-5) = -9$
- Nomor 5 dengan menjawab soal nomor 5 :  $(-8) + (-3) = -11$

Kemudian guru memberikan skor bagi setiap jawaban yang benar yaitu:

- Kelompok I : 60
- Kelompok II : 80
- Kelompok III : 60
- Kelompok IV : 60
- Kelompok V : 40
- Keompok VI : 40

Tetapi guru tidak memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi serta tidak disertai sambutan tepuk tangan.

### c) Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi di pembelajaran ini meliputi proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari yaitu dengan bertanya kepada siswa “Senang tidak belajar hari ini?”. Setelah itu, guru mengadakan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa evaluasi terhadap siswa secara tertulis. Guru tidak memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR sebagai pendalaman materi. Guru hanya menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “Pengurangan Bilangan Bulat”.

## 3) Hasil observasi

### a) Observasi aktifitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan dalam pertemuan pertama pada siklus I ini maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
<b>A</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
1	Menyiapkan kelas/ruang, alat, bahan dan media pembelajaran				
2	Berdoa				
3	Memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa dalam belajar				
<b>B</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
4	Memotivasi siswa				

Lanjutan Tabel 4.5.

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
5	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi.				
6	Menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
7	Menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pendekatan kooperatif model NHT.				
<b>C</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
8	Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media.				
9	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang secara heterogen dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok setiap siswa mendapat nomor yang berbeda.				
10	Melakukan pemberian tugas dengan membagikan LKK sebagai bahan diskusi kepada setiap kelompok.				
11	Meminta setiap kelompok mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya.				
12	Mengamati, memfasilitasi dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelompok.				
13	Memanggil salah satu nomor dan meminta setiap siswa yang dipanggil dengan nomor yang sama harus mengangkat tangan serta meminta siswa memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.				

Lanjutan tabel 4.5

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
14	Memberikan skor atau penilaian bagi setiap jawaban yang benar.				
15	Memberikan penguatan berupa pemberian hadiah atau penghargaan berdasarkan hasil penghitungan skor tertinggi di kelompok				
<b>D</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
16	Menyusun rangkuman atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa.				
17	Melakukan refleksi				
18	Melakukan evaluasi				
19	Melaksanakan tindak lanjut				
20	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				
	Jumlah	0	15	24	3
		42			

**Keterangan:** Nilai minimal: 20 dan nilai maksimal : 80,  $80 - 20 = 60 : 4 = 15$

Kriteria penilaian:

20 – 34 = Kurang baik,

35 – 49 = Cukup,

50 – 64 = Baik,

65 –80 = Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru pada pertemuan pertama menacapai nilai 42 dengan kriteria cukup. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru masih belum optimal sehingga hasil yang diharapkan masih belum maksimal. Untuk itu, perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran ini baru bagi siswa jadi melaksanakannya pun harus bertahap.

### b) Observasi aktifitas siswa pada saat berkelompok

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan dalam pertemuan pertama pada siklus I ini diamati oleh observer yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1

Aspek yang diamati	Kelompok					
	I	II	III	IV	V	VI
	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
Membentuk kelompok	2	3	2	2	3	2
Mengerjakan tugas	2	3	2	1	2	2
Berdiskusi didalam kelompok	1	1	1	1	2	1
Memeriksa ketepatan jawaban di kelompok	1	2	1	1	1	1
Menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya	1	1	2	1	1	1
Jumlah	7	10	8	6	9	7
Rata-rata	1,4	2	1,6	1,2	1,8	1,4

Keterangan : Skor minimal : 5 dan skor maksimal : 20

Kriteria Penilaian:

- 5 – 8 = Kurang aktif ,
- 13 – 16 = Aktif,
- 9 – 12 = Cukup aktif,
- 17 – 20 = Sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas, ada tiga kelompok yang mendapat skor dengan kriteria kurang aktif yaitu kelompok I dan VI mendapat skor perolehan sebesar 7, kelompok III sebesar 8 dan kelompok IV sebesar 6 , kelompok yang memperoleh criteria cukup aktif adalah kelompok II mendapat skor sebesar 10 dan kelompok V mendapat skor 9 .

### c) Hasil belajar

#### (1) Hasil belajar kelompok

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data hasil tugas kelompok siklus I pertemuan 1

No	Kelompok	Nilai
1	I	60
2	II	80
3	III	60
4	IV	60
5	V	40
6	VI	40

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbedaan dan persamaan nilai dari hasil evaluasi tertulis kelompok yaitu kelompok II memiliki nilai tertinggi yaitu 80, Kelompok I, III. dan IV memperoleh nilai 60 dan kelompok V dan VI memperoleh nilai terendah jika dibandingkan dengan kelompok yang lain yaitu 40.

### (2) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pertemuan 1 diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 secara tertulis, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data hasil belajar siklus I pertemuan 1

NO	Nilai	Pertemuan 1	
		Frekuensi	Presentase
1	80	4	11
2	60	26	72
3	40	6	17
Jumlah		36	100
Ketuntasan individu		4	-
Ketuntasan klasikal		-	11
Rata-rata		59	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 80 adalah sebanyak 4



siswa (11%), nilai 60 sebanyak 26 orang siswa (72%), nilai terendah adalah 40 sebanyak 6 orang siswa (17%). Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara individu belum tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang hanya mencapai (11%) dengan nilai rata-rata kelas 59.

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 80% secara klasikal untuk siklus I pertemuan 1 belum dapat terpenuhi. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu yang ditetapkan untuk bidang studi matematika kelas IV yaitu sebesar 70, maka pada siklus I pertemuan 1 ini ada 32 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas.

#### **b. Pertemuan II**

Pertemuan II: 2 x 35 menit

Materi: Pengurangan Bilangan Bulat

#### **1) Skenario kegiatan**

##### **a) Kegiatan awal**

- (1) Guru mengkondisikan kelas
- (2) Guru memberikan motivasi dan mengadakan apersepsi dengan bernyanyi
- (3) Guru menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (4) Guru menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

**b) Kegiatan inti**

- (1) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan yaitu tentang pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media.
- (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda. (*Fase Penomoran*)
- (3) Guru membagikan tugas yaitu berupa LKK yang kepada setiap kelompok tentang pengurangan bilangan bulat. (*Fase Mengajukan Pertanyaan*)
- (4) Siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya. (*Fase Berpikir Bersama*)
- (5) Guru berkeliling untuk mengamati, memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelompok yang mengalami kesulitan.
- (6) Guru memanggil salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Soal yang diajukan sesuai yang ada di LKK. (*Fase Pemberian Jawaban*)
- (7) Guru memberikan skor bagi setiap jawaban yang benar.

- (8) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

**c) Kegiatan akhir**

- (1) Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.
- (2) Refleksi
- (3) Guru mengadakan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa evaluasi secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- (4) Tindak lanjut yaitu pemberian tugas (PR).
- (5) Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

**2) Pelaksanaan tindakan**

**a) Kegiatan awal**

Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kemudian guru mengkondisikan kelas, yaitu dengan cara menyiapkan kelas/ruang, alat, bahan dan media pembelajaran, berdoa, memeriksa kesiapan siswa dan kehadiran siswa dalam belajar, kemudian guru mencoba memotivasi siswa yaitu dengan cara menyanyikan lagu yang berkaitan dengan operasi hitung pengurangan bilangan bulat secara bersama-sama.

Lagu :

Empat dikurang lima sama dengan negatif satu

Enam dikurang negatif dua sama dengan delapan

Negatif lima dikurang dua sama dengan negatif tujuh

Negatif enam dikurang negatif empat sama dengan negatif dua

(dengan lirik lagu satu ditambah satu)

Lalu mengaitkan isi lagu dengan materi dan menuliskan materi di papan tulis. Materi “Pengurangan Bilangan Bulat”. Kemudian guru melakukan appersepsi tetapi tidak melakukan tanya jawab dengan siswa hanya menjelaskan/mengingatnkan kembali tentang penjumlahan bilangan bulat dan lawan bilangan bulat. Guru menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut yaitu siswa nantinya diharapkan dapat mentukan hasil operasi hitung pengurangan bilangan bulat, kemudian guru menyampaikan cakupan materi yaitu tentang pengurangan bilangan bulat (dua bilangan bulat positif, bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif, bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif, dan dua bilangan bulat negatif) dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut tetapi tidak berurutan secara sistematis.

#### **b) Kegiatan inti**

Guru menyajikan materi atau informasi dengan meminta siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat menampilkan kepsen berupa penyelesaian contoh soal tentang pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media mistar bilangan.

Contoh soal:

$$a. 2 - 5 = \dots \quad c. (-2) - 5 = \dots$$

$$b. 2 - (-5) = \dots \quad d. (-2) - (-5) = \dots$$

Setelah guru menjelaskan cara penyelesaian pengurangan bilangan bulat tersebut, guru membagi siswa dengan cara berhitung 1 sampai 6 lalu menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6 orang secara heterogen dan memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok setiap siswa mendapat nomor yang berbeda (*Fase Penomoran*) serta guru tidak membagikan topi bernomor, selanjutnya guru memberikan tugas dengan membagikan LKK kepada setiap kelompok tentang pengurangan bilangan bulat (*Fase Mengajukan Pertanyaan*) disini guru menyuruh siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya. (*Fase Berpikir Bersama*). Guru berkeliling untuk mengamati, memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah mengerjakan tugas kelompok, guru memanggil salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Soal yang diajukan sesuai yang ada di LKK (*Fase Pemberian Jawaban*). yaitu:

- Nomor 1 dengan menjawab soal nomor 1 :  $9 - 3 = 6$
- Nomor 2 dengan menjawab soal nomor 2 :  $7 - (-4) = 11$
- Nomor 3 dengan menjawab soal nomor 3 :  $(-2) - 4 = -6$
- Nomor 4 dengan menjawab soal nomor 4 :  $(-6) - (-3) = -3$
- Nomor 5 dengan menjawab soal nomor 5 :  $(-7) - (-8) = 1$

Kemudian guru memberikan skor bagi setiap jawaban yang benar yaitu:

- Kelompok I : 80
- Kelompok II : 80
- Kelompok III : 60
- Kelompok IV : 60
- Kelompok V : 40
- Kelompok VI : 60

Kemudian guru memberikan penghargaan berupa bintang kepada kelompok III dan VI yang mendapatkan skor tertinggi disertai sambutan tepuk tangan.

### **c) Kegiatan akhir**

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi di pembelajaran ini meliputi proses pembelajaran dengan bertanya kepada siswa “Siapa yang senang belajar hari ini?” dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari dengan bertanya kepada siswa. “Siapa yang sudah mengerti angkat tangan?”. Setelah itu, guru mengadakan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa evaluasi terhadap siswa secara tertulis dengan membagikan soal kepada siswa. Pemberian tindak lanjut berupa pemberian PR sebagai pendalaman materi. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “Tes Akhir Siklus atau Tes Formatif tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat”

### 3) Hasil observasi

#### a) Observasi aktifitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan dalam pertemuan kedua pada siklus I ini maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
<b>A</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
1	Menyiapkan kelas/ruang, alat, bahan dan media pembelajaran				
2	Berdoa				
3	Memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa dalam belajar				
<b>B</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
4	Memotivasi siswa				
5	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi.				
6	Menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
7	Menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pendekatan kooperatif model NHT.				
<b>C</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
8	Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media.				
9	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang secara heterogen dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok setiap siswa mendapat nomor yang berbeda.				
10	Melakukan pemberian tugas dengan membagikan LKK sebagai bahan diskusi kepada setiap kelompok.				

## Lanjutan 4.9

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
11	Meminta setiap kelompok mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya.				
12	Mengamati, memfasilitasi dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelompok.				
13	Memanggil salah satu nomor dan meminta setiap siswa yang dipanggil dengan nomor yang sama harus mengangkat tangan serta meminta siswa memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.				
14	Memberikan skor atau penilaian bagi setiap jawaban yang benar.				
15	Memberikan penguatan berupa pemberian hadiah atau penghargaan berdasarkan hasil penghitungan skor tertinggi di kelompok				
<b>D</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
16	Menyusun rangkuman atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa.				
17	Melakukan refleksi				
18	Melakukan evaluasi				
19	Melaksanakan tindak lanjut				
20	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				
Jumlah		0	27	22	0
		49			

**Keterangan:** Nilai minimal: 20 dan nilai maksimal : 80

Kriteria Penilaian:

20 – 34 = Kurang baik,

35 – 49 = Cukup,

50 – 64 = Baik,

65 –80 = Sangat baik



Berdasarkan tabel diatas hasil observasi tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada proses pembelajaran pada pertemuan kedua meningkat mencapai nilai 49, walaupun masih dengan kriteria cukup.

### b) Observasi aktifitas siswa dalam kelompok

Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2

Aspek yang diamati	Kelompok					
	I	II	III	IV	V	VI
	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
Membentuk kelompok	2	3	2	2	2	2
Mengerjakan tugas	3	3	2	2	3	2
Berdiskusi didalam kelompok	1	2	1	1	2	2
Memeriksa ketepatan jawaban di kelompok	1	2	1	1	1	1
Menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya	2	3	2	1	1	1
Jumlah	9	13	8	7	9	8
Rata-rata	1,8	2,6	1,6	1,4	1,8	1,6

Keterangan : Skor minimal : 5 dan skor maksimal : 20

Kriteria penilaian:

5 – 8 = Kurang aktif ,

13 – 16 = Aktif,

9 – 12 = Cukup aktif,

17 – 20 = Sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas, ada dua kelompok yang masih mendapat skor dengan kriteria kurang aktif yaitu kelompok III dengan skor sebesar 8, kelompok IV dengan skor sebesar 7 dan kelompok VI dengan skor sebesar 8 sedangkan kriteria cukup aktif yaitu kelompok I dengan skor sebesar 9, kelompok V dengan skor 9 dan kriteria aktif hanya kelompok II saja dengan skor sebesar 13.

## c) Hasil belajar

## (1) Hasil kerja kelompok

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11. Data hasil tugas kelompok siklus I pertemuan 2

No	Kelompok	Nilai
1	I	80
2	II	80
3	III	60
4	IV	60
5	V	40
6	VI	60

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan perbedaan dan persamaan nilai dari hasil evaluasi tertulis kelompok yaitu kelompok I dan kelompok II memiliki nilai tertinggi yaitu 80, nilai 60 ada 3 kelompok yaitu kelompok III, IV dan VI.

## (2) Hasil belajar siswa

Berdasarkan didapatkan dari kegiatan evaluasi berupa tes secara tertulis dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.12. Data hasil belajar siklus I pertemuan 2

No	Nilai	Pertemuan 1	
		Frekuensi	Presentase
1	80	10	28
2	60	20	55
3	40	6	17
Jumlah		36	100
Ketuntasan individu		10	-
Ketuntasan klasikal		-	28
Rata-rata		62	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 80 adalah sebanyak 10

siswa (28 %), nilai 60 sebanyak 20 orang siswa (55 %), dan nilai 40 sebanyak 6 orang siswa (17%). Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara individu belum tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang hanya mencapai (28%) dengan nilai rata-rata kelas 62 maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 80% secara klasikal untuk siklus I pertemuan 2 belum dapat terpenuhi. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu yang ditetapkan untuk bidang studi matematika kelas IV yaitu sebesar 70, maka pada siklus I pertemuan 2 ini ada 26 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas.

### (3) Tes akhir siklus 1

Kegiatan proses belajar mengajar siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah selesai maka dilanjutkan dengan tes akhir siklus yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 (penjumlahan bilangan bulat) dan pertemuan 2 (pengurangan bilangan bulat).

Hasil tes akhir siklus I digunakan sebagai acuan untuk penelitian pada siklus berikutnya, apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi standar indikator ketuntasan yang ditetapkan maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.13. Data hasil tes akhir siklus I

No	Nilai	Tes akhir siklus I	
		Frekuensi	Persentasi (%)
1	80	12	33
2	60	20	56
3	40	4	11
Jumlah		36	100
Ketuntasan individu		12	-
Ketuntasan klasikal		-	33
Rata-rata		64	

Data dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 80 adalah sebanyak 12 siswa (33%), nilai 60 sebanyak 20 orang siswa (56%) dan nilai terendah adalah 40 sebanyak 4 orang siswa atau (11%). Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara individu belum tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang hanya mencapai (33%) dengan nilai rata-rata kelas 64 maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 80% secara klasikal untuk tes akhir siklus I belum dapat terpenuhi. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu yang ditetapkan untuk bidang studi matematika kelas IV yaitu sebesar 70, maka pada tes akhir siklus I ini ada 24 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas.

Persentase ketuntasan hasil belajar secara kalsikal diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal siklus I

### c. Analisis tindakan kelas siklus 1

#### 1) Observasi aktifitas guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi dari observer terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I

Pertemuan	Nilai	Kriteria
I	42	Cukup baik
II	49	Cukup baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami kesamaan yaitu pada kriteria cukup baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dengan jumlah nilai sebesar 42 meningkat menjadi 49 diharapkan pada siklus ke 2 nanti terdapat peningkatan yang sangat baik pada aktivitas guru dalam pembelajaran.

## 2) Observasi aktivitas siswa dalam berkelompok siklus I

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 4.15. Aktivitas siswa dalam berkelompok siklus I

Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Jumlah	Rata-rata
	Jumlah skor kelompok	Jumlah skor kelompok		
I	7	9	16	8
II	10	13	23	11,5
III	8	8	16	8
IV	6	7	13	6,5
V	9	9	18	9
VI	7	8	15	7,5

### Kriteria penilaian:

5 – 8 = Kurang aktif ,

13-16 = Aktif

9 – 12 = Cukup aktif,

17-20 = Sangat aktif

Berdasarkan perbandingan nilai aktivitas siswa dalam berkelompok yang diperoleh dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2

siklus I diperoleh adanya peningkatan pada setiap kelompok, pada pertemuan 1 tingkat aktivitas siswa di dalam kelompok hanya sampai kriteria cukup aktif dan kurang aktif. Dimana kriteria cukup aktif ada dua kelompok yaitu kelompok II dan kelompok V sedangkan kriteria kurang aktif yaitu kelompok I, kelompok III IV dan kelompok VI. Kriteria tersebut meningkat setelah diadakan tindakan kelas pada pertemuan 2 tetapi masih ada tiga kelompok yang masih dalam tahap kriteria kurang aktif yaitu kelompok III, IV dan kelompok VI. Sedangkan aktivitas siswa di kelompok I dan V sudah mengalami peningkatan yaitu Pada kriteria cukup aktif dan kelompok II dengan kriteria aktif.

### 3) Hasil belajar

#### a) Hasil kerja kelompok

Adapun data hasil kerja kelompok dalam bentuk tertulis dapat dilihat pada tabel hasil tes tertulis kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil tes tertulis kerja kelompok siklus I

No	Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Nilai	Nilai
1	I	60	80
2	II	80	80
3	III	60	60
4	IV	60	60
5	V	40	40
6	VI	40	60

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kerja kelompok siklus I berkisar antara nilai 40 sampai 80. Kelompok yang mengalami kenaikan sebesar 20 point adalah kelompok I dan VI, kelompok yang masih memiliki nilai yang sama adalah kelompok II, III, IV Dan V.

### b) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes setelah proses pembelajaran sebanyak 10 soal isian untuk tes tertulis pada setiap pertemuan dan 10 soal isian berupa tes akhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa menguasai materi pelajaran pada akhir siklus I yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2014 Tes hasil belajar yang dimaksud pada siklus I ini adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan pada hari berikutnya setelah pertemuan 2 siklus I dimana soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi/tes akhir siklus tersebut mencakup soal yang berkenaan dengan materi pertemuan 1 dan 2 pada siklus I. Jadi, nilai tes hasil belajar ini dijadikan patokan untuk mengetahui apakah tindakan kelas ini sudah berhasil ataupun belum berhasil dan apakah akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.

Berdasarkan nilai dari hasil belajar siklus I didapat nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebanyak 14 orang, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Siswa yang tuntas belajar pada siklus I

Siklus I	Jumlah siswa
Pertemuan 1	4 orang
Pertemuan 2	10 orang

Terlihat pada rata-rata kelas dan ketuntasan belajar dari pertemuan pertama yang hanya 11% ketuntasan siswa dengan rata-rata kelas 59 kemudian naik menjadi 62 pada pertemuan kedua dengan ketuntasan 28%. Tidak hanya berhenti sampai di itu, hasil belajar pada tes akhir siklus I pun hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 33% dengan rata-rata 64. Hal ini dapat terlihat pada tabel 4.18. yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18. Hasil belajar siklus I.

No	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Evaluasi Siklus I		Keterangan
		F	%	F	%	F	%	
1.	80	4	11%	10	28%	12	33%	Tuntas
2.	60	26	72%	20	55%	20	56%	Belum
3.	40	6	17%	6	17%	4	11%	Belum
		36	100	36	100	36	100	
	Rata-rata	59		62		64		
	Ketuntasan	11%		28%		33%		

#### 4) Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

##### a) Tindakan kelas siklus I pertemuan pertama, yaitu:

- (1) Kegiatan belajar mengajar masih belum efektif berlangsung, dapat dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya yang belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi ada beberapa tahapan-tahapan mengajar yang belum seluruhnya dilaksanakan atau memperoleh nilai 1 (kurang) dalam pelaksanaannya yaitu dalam melakukan apersepsi tidak mengingatkan pada pelajaran sebelumnya, tidak memberikan penguatan sehingga siswa kurang antusias dan tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa dikarenakan rasa gugup dan tegang oleh peneliti. Selain itu, peneliti tidak melakukan pengelolaan waktu dengan baik, sehingga tidak sempat lagi memberikan tindak lanjut berupa PR untuk siswa.



Nilai yang diperoleh dalam observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 1 yaitu 42 yang dapat dikategorikan cukup.

- (2) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok masih belum aktif dimana beberapa siswa ada yang masih belum mau mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi serta siswa banyak yang tidak memeriksa jawaban kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa berkelompok dan siswa masih ingin mendominasi dikelompoknya, dapat dilihat dari tiga kelompok yang mendapat nilai dengan kriteria kurang aktif yaitu kelompok I mendapat nilai perolehan sebesar 7, kelompok III sebesar 8, kelompok IV sebesar 6, dan kelompok VI sebesar 7 serta kelompok II mendapat nilai sebesar 10 dan kelompok V mendapat nilai sebesar 9 dengan kriteria cukup aktif.
- (3) Hasil tes kelompok masih kurang baik karena masih banyak kelompok yang nilainya di bawah standar, baik ketuntasan individu yaitu 70 maupun ketuntasan klasikal yaitu 80%.
- (4) Hasil tes belajar siswa pada pertemuan pertama masih dibawah rata-rata standar ketuntasan yaitu dengan rata-rata kelas 59 sedangkan untuk ketuntasan belajar secara

individu belum tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang hanya mencapai (11%). Berdasarkan data yang diperoleh dan indikator yang telah ditetapkan maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pertemuan pertama ini belum berhasil atau belum tuntas. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang teliti dalam menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan dengan benar.

- (5) Pada pertemuan pertama siklus I dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya.

**b) Tindakan kelas siklus I pertemuan II, yaitu:**

- (1) Tahapan mengajar yang direncanakan pada pertemuan kedua masih belum efektif karena peneliti saat penyampaian apersepsi tidak melakukan tanya jawab dengan melibatkan siswa, penyampaian kompetensi dasar /tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta langkah-langkah NHT masih tidak berurutan. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah pengelolaan waktu yang belum baik, perencanaan yang belum matang, belum melibatkan siswa dan dalam penggunaan media pembelajara belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi dan

pelaksanaannya yang belum optimal karena masih ada beberapa tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh nilai cukup dalam pelaksanaannya. Nilai yang diperoleh guru dalam observasi kegiatan pembelajaran yaitu 49 yang dapat dikategorikan cukup sehingga perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- (2) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok disetiap aspek sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada kriteria kurang aktif yaitu kelompok III, kelompok IV dan kelompok VI. Faktor penyebabnya adalah beberapa siswa didalam kelompok masih ada yang belum mau berdiskusi dan siswa banyak yang tidak memeriksa ketepatan jawaban dalam kelompoknya karena siswa masih ingin mendominasi dikelompoknya tetapi disisi lain ada dua kelompok yang sudah mengalami peningkatan yaitu kelompok II meningkat menjadi kriteria aktif dan kelompok I meningkat menjadi kriteria cukup aktif. Hal ini disebabkan siswa didalam kelompok sudah mulai bisa menyesuaikan dirinya baik dalam berdiskusi maupun aktivitas lainnya.

(3) Hasil tes kelompok masih belum memuaskan karena dari enam kelompok hanya dua kelompok yang memperoleh nilai 80 yaitu (Kelompok I dan II).

(4) Hasil tes belajar siswa pada pertemuan kedua masih dibawah rata-rata standar ketuntasan yaitu dengan rata-rata kelas 62 sedangkan untuk ketuntasan belajar secara individu belum tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang hanya mencapai (28%). Berdasarkan data yang diperoleh dan indikator yang telah ditetapkan maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pertemuan kedua ini belum berhasil atau belum tuntas. Faktor penyebabnya adalah masih banyak siswa mengalami kesulitan pada pokok bahasan pengurangan dipertemuan kedua karena siswa masih belum paham tentang tanda positif dan negatif. Selain itu, siswa masih kurang teliti dalam menjawab soal disebabkan karena tergesa-gesa melihat teman yang lain sudah selesai.

**c) Refleksi tes akhir siklus I yaitu:**

(1) Nilai rata-rata hasil tes akhir siklus I sebesar 64. Dengan ketuntasan secara klasikal 33%. Dalam hal ini masih belum memenuhi indikator ketuntasan yaitu sebesar 80%.

(2) Ada 26 orang siswa yang belum tuntas belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut sangat lambat untuk memahami pelajaran dan pada saat mengerjakan evaluasi ataupun tes akhir siklus sering kurang teliti serta tergesa-gesa.

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada siklus I, untuk hasil belajar siswa masih dibawah standar indikator ketuntasan sehingga perlu diadakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran guru (peneliti) sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal dan efektif serta membimbing siswa agar lebih aktif didalam kelompok, baik itu berdiskusi maupun memeriksa ketepatan jawaban dengan benar.
2. Meningkatkan peran aktif siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran maupun memberikan penghargaan/hadiah sebagai motivasi dalam belajar.
3. Memberikan evaluasi atau tes akhir siklus yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran serta tingkat kemampuan siswa.

## **2. Siklus II**

### **a. Pertemuan I**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Skenario kegiatan**

Pertemuan I: 2 x 35 menit

Materi: Penjumlahan Bilangan Bulat

**a) Kegiatan awal**

- (1) Guru mengkondisikan kelas
- (2) Guru mencoba memotivasi dan mengadakan apersepsi siswa dengan bernyanyi.
- (3) Guru kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (4) Guru menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

**b) Kegiatan inti**

- (1) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan yaitu tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan kepsen dan media dengan melibatkan siswa.
- (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda. (*Fase Penomoran*)
- (3) Guru membagikan tugas yaitu berupa LKK yang kepada setiap kelompok tentang penjumlahan bilangan bulat. (*Fase Mengajukan Pertanyaan*)

- (4) Siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya. (*Fase Berpikir Bersama*)
- (5) Guru berkeliling untuk mengamati, memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelompok yang mengalami kesulitan.
- (6) Guru memanggil salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Soal yang diajukan sesuai yang ada di LKK. (*Fase Pemberian Jawaban*)
- (7) Guru memberikan skor bagi setiap jawaban yang benar.
- (8) Guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

**c) Kegiatan akhir**

- (1) Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.
- (2) Refleksi
- (3) Guru mengadakan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa evaluasi secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- (4) Tindak lanjut yaitu pemberian tugas (PR)

(5) Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

## **2) Pelaksanaan tindakan**

### **a) Kegiatan awal**

Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kemudian guru mengkondisikan kelas, yaitu dengan cara menyiapkan kelas/ruang, alat, bahan dan media pembelajaran, meminta siswa untuk berdoa berdo'a bersama, memeriksa kesiapan siswa dengan menanyakan kepada siswa "tetap semangat?" dan kehadiran siswa dalam belajar dengan bertanya "Siapa yang tidak hadir hari ini?", kemudian guru mencoba memotivasi siswa yaitu dengan cara melakukan tepuk tangan seperti "Kalau kau suka hati tepuk tangan" lalu menyanyikan lagu yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat secara bersama-sama.

Lagu :

Enam ditambah negatif dua sama dengan empat

Negatif enam ditambah dua sama dengan empat

Negatif empat ditambah negatif dua sama dengan negatif enam.

(dengan lirik lagu satu ditambah satu)

Mengaitkan isi lagu dengan materi dan menuliskan materi di papan tulis.

Materi "Penjumlahan Bilangan Bulat". Kemudian guru melakukan appersepsi yaitu melalui tanya jawab guru mengingatkan kembali tentang cara menentukan hasil penjumlahan bilangan bulat pada garis bilangan pada siklus pertama dengan bertanya kepada salah satu siswa yaitu "Kemaren kita belajar tentang



penjumlahan bilangan bulat dengan memakai apa? Muhammad!”, kemudian guru menuliskan dipapan tulis dengan soal  $-2 + (-3) = -5$  dan membuat garis bilangan sambil bertanya kepada siswa tentang arah/letak bilangan bulat pada garis bilangan.

Guru menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut yaitu siswa nantinya diharapkan dapat mengetahui penjumlahan bilangan bulat dan dapat menentukan hasil operasi hitung penjumlahan bilangan bulat, kemudian guru menyampaikan cakupan materi yaitu tentang penjumlahan bilangan bulat (bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif, bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif, dan dua bilangan bulat negatif) dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

#### **b) Kegiatan inti**

Guru menyajikan materi atau informasi berupa kepsen dengan meminta enam orang siswa maju kedepan untuk menjelaskan penyelesaian contoh soal tentang penjumlahan bilangan bulat yang ada dipapan tulis dengan menggunakan media mistar bilangan.

Contoh soal :

- a.  $5 + (-2) = 3$  dijawab oleh siswa yang bernama Ahmad
- b.  $(-7) + 5 = -2$  dijawab oleh siswa yang bernama Bayu
- c.  $(-6) + (-3) = -9$  dijawab oleh siswa yang bernama Ihsan
- d.  $8 + (-2) = 6$  dijawab oleh siswa yang bernama Ridoni

- e.  $-9 + 4 = -5$  dijawab oleh siswa yang bernama Cahaya
- f.  $(-2) + (-5) = -7$  dijawab oleh siswa yang bernama Alpina

Setelah guru menjelaskan cara penyelesaian penjumlahan bilangan bulat tersebut, guru membagi siswa dengan cara berhitung 1 sampai 6 lalu menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6 orang secara heterogen dengan ikut serta mengatur tempat duduk setiap kelompok dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok setiap siswa mendapat nomor yang berbeda (*Fase Penomoran*), selanjutnya guru memberikan mistar bilangan dan tugas dengan membagikan LKK kepada setiap kelompok tentang penjumlahan bilangan bulat (*Fase Mengajukan Pertanyaan*) disini guru menyuruh siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan mengerjakan tugas dengan menggunakan mistar bilangan serta memastikan semua anggota tahu jawabannya (*Fase Berpikir Bersama*). Guru berkeliling untuk mengamati, memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah itu baru mengerjakan tugas kelompok, guru memanggil salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Soal yang diajukan sesuai yang ada di LKK (*Fase Pemberian Jawaban*), yaitu:

- Nomor 1 dengan menjawab soal nomor 1 :  $4 + (-3) = 1$
- Nomor 2 dengan menjawab soal nomor 2 :  $(-3) + 2 = -1$
- Nomor 3 dengan menjawab soal nomor 3 :  $(-5) + 1 = -4$
- Nomor 4 dengan menjawab soal nomor 4 :  $(-4) + (-5) = -9$
- Nomor 5 dengan menjawab soal nomor 5 :  $(-8) + (-2) = -10$

Kemudian guru memberikan skor bagi setiap jawaban yang benar yaitu:

- Kelompok I : 80
- Kelompok II : 100
- Kelompok III : 80
- Kelompok IV : 60
- Kelompok V : 80
- Kelompok VI : 60

Kemudian guru memberikan penghargaan berupa bintang kepada kelompok II yang mendapatkan skor tertinggi disertai sambutan tepuk tangan.

### **c) Kegiatan akhir**

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi di pembelajaran ini meliputi proses pembelajaran yaitu dengan bertanya “Siapa yang senang belajar hari ini? Semangat tidak!” dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari yaitu dengan bertanya “Siapa yang sudah mengerti angkat tangan?”. Setelah itu, guru mengadakan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa evaluasi terhadap siswa secara tertulis dengan memberikan soal. Pemberian tindak lanjut berupa pemberian PR sebagai pendalaman materi.

Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “Pengurangan Bilangan Bulat”.

## **3) Hasil observasi**

### **a) Hasil observasi aktifitas guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan dalam pertemuan kedua pada siklus II ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.19. Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
<b>A</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
1	Menyiapkan kelas/ruang, alat, bahan dan media pembelajaran				
2	Berdoa				
3	Memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa dalam belajar				
<b>B</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
4	Memotivasi siswa				
5	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi.				
6	Menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
7	Menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pendekatan kooperatif model NHT.				
<b>C</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
8	Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media.				
9	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang secara heterogen dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok setiap siswa mendapat nomor yang berbeda.				
10	Melakukan pemberian tugas dengan membagikan LKK sebagai bahan diskusi kepada setiap kelompok.				
11	Meminta setiap kelompok mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya.				

Lanjutan Tabel 4.19

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
12	Mengamati, memfasilitasi dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelompok.				
13	Memanggil salah satu nomor dan meminta setiap siswa yang dipanggil dengan nomor yang sama harus mengangkat tangan serta meminta siswa memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.				
14	Memberikan skor atau penilaian bagi setiap jawaban yang benar.				
15	Memberikan penguatan berupa pemberian hadiah atau penghargaan berdasarkan hasil penghitungan skor tertinggi di kelompok				
<b>D</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
16	Menyusun rangkuman atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa.				
17	Melakukan refleksi				
18	Melakukan evaluasi				
19	Melaksanakan tindak lanjut				
20	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				
	Jumlah	16	48	0	0
		64			

**Keterangan:** Nilai minimal: 20 dan nilai maksimal : 80

Kriteria penilaian:

20 – 34 = Kurang baik,

50 – 64 = Baik,

35 – 49 = Cukup,

65 –80 = Sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada proses pembelajaran di atas maka dapat dilihat

bahwa nilai yang didapat mencapai 64, itu artinya proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik dalam pelaksanaannya.

### b) Observasi aktivitas siswa pada saat berkelompok

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada penelitian ini maka aktivitas siswa pada saat berkelompok dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1

Aspek Yang diamati	Kelompok					
	I	II	III	IV	V	VI
	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
Membentuk kelompok	4	4	3	3	3	4
Mengerjakan tugas	3	3	3	2	2	3
Berdiskusi didalam kelompok	3	3	2	2	2	2
Memeriksa ketepatan jawaban di kelompok	2	3	2	2	2	2
Menjawab pert. mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya	3	4	3	3	3	2
Jumlah	15	17	13	12	12	13
Rata-rata	3	3,4	2,6	2,4	2,4	2,6

Keterangan : Skor minimal : 5 dan Skor maksimal : 20

#### Kriteria penilaian:

5 – 8 = Kurang aktif ,

9 – 12 = Cukup aktif,

13 – 16 = Aktif,

17 – 20 = Sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas, kelompok yang mendapat skor dengan kriteria sangat aktif adalah kelompok II sebesar 17 dan ada tiga kelompok yang mendapat skor dengan kriteria aktif yaitu kelompok I sebesar 15, kelompok III dengan skor sebesar 13 dan kelompok VI dengan skor 13 sedangkan kriteria cukup aktif yaitu kelompok IV dengan skor sebesar 12 dan kelompok V dengan skor 12.

### c) Hasil belajar

#### (1) Hasil kerja kelompok

Berdasarkan hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.21. Data hasil tugas kelompok siklus II pertemuan 1

No	Kelompok	Nilai
1	I	80
2	II	100
3	III	80
4	IV	60
5	V	80
6	VI	60

Berdasarkan diatas menunjukkan terdapat perbedaan dan persamaan nilai dari hasil evaluasi tertulis kelompok yaitu kelompok II memiliki nilai tertinggi yaitu 100, Nilai terendah diperoleh oleh kelompok IV dan VI memperoleh nilai 60 dan kelompok I , III dan V mendapat nilai 80.

#### (2) Hasil belajar siswa

Berdasarkan didapatkan dari kegiatan evaluasi berupa tes secara tertulis, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.22. Data hasil belajar siklus II pertemuan 1

No	Nilai	Pertemuan 1	
		Frekuensi	Presentase
1	100	4	11
2	80	25	69
3	60	5	14
4	40	2	6
Jumlah		36	100
Ketuntasan individu		29	-
Ketuntasan klasikal		-	80
Rata-rata		77	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran sudah meningkat, walaupun belum sesuai harapan yang diinginkan. Nilai dalam belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 100 adalah sebanyak 4 orang siswa (11 %), nilai 80 sebanyak 25 orang siswa (69%) dan nilai 60 sebanyak 5 orang siswa (14%), dan nilai terendah adalah nilai 40 sebanyak 2 orang (6%).

Ketuntasan belajar secara individu sudah tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang mencapai (80%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77 maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 80% secara klasikal untuk siklus II pertemuan 1 sudah dapat terpenuhi walaupun masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang teliti dan sangat lambat baik dalam memahami pelajaran maupun mengerjakan tugas. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu yang ditetapkan untuk bidang studi matematika kelas IV yaitu sebesar 70, maka pada siklus II pertemuan 1 ini ada 29 orang siswa yang dinyatakan tuntas.

#### **b. Pertemuan II**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Skenario kegiatan**

Pertemuan II: 2 x 35 menit

Materi: Pengurangan Bilangan Bulat

##### **a) Kegiatan awal**



- (1) Guru mengkondisikan kelas
- (2) Guru memberikan motivasi dan mengadakan apersepsi dengan bernyanyi
- (3) Guru menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (4) Guru menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

**b) Kegiatan inti**

- (1) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan yaitu tentang pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan kepsen dan media dengan melibatkan siswa.
- (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda. (*Fase Penomoran*)
- (3) Guru membagikan tugas yaitu berupa LKK yang kepada setiap kelompok tentang pengurangan bilangan bulat. (*Fase Mengajukan Pertanyaan*)
- (4) Siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya. (*Fase Berpikir Bersama*)

- (5) Guru berkeliling untuk mengamati, memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelompok yang mengalami kesulitan.
- (6) Guru memanggil salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Soal yang diajukan sesuai yang ada di LKK. (*Fase Pemberian Jawaban*)
- (7) Guru memberikan skor bagi setiap jawaban yang benar.
- (8) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

**d) Kegiatan akhir**

- (1) Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.
- (2) Refleksi
- (3) Guru mengadakan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa evaluasi secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- (4) Tindak lanjut yaitu pemberian tugas (PR).
- (5) Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

**2) Pelaksanaan tindakan**

**a) Kegiatan awal**

Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kemudian guru mengkondisikan kelas, yaitu dengan cara menyiapkan kelas/ruang, alat, bahan dan media pembelajaran, berdoa, memeriksa kesiapan siswa dengan bertanya “Sudah siap belajar?” dan bertanya kehadiran siswa dalam belajar, kemudian guru mencoba memotivasi siswa yaitu dengan cara bertepuk tangan sambil menyanyikan lagu yang berkaitan dengan operasi hitung pengurangan bilangan bulat secara bersama-sama.

Lagu :

Lima dikurang tiga sama dengan dua

Enam dikurang negatif dua sama dengan delapan

Negatif dua dikurang empat sama dengan negatif enam

Negatif enam dikurang negatif empat sama dengan negatif dua.

(dengan lirik lagu satu ditambah satu)

Lalu mengaitkan isi lagu dengan materi dan menuliskan materi di papan tulis. Materi “Pengurangan Bilangan Bulat”. Kemudian guru melakukan appersepsi yaitu melalui tanya jawab guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang cara menentukan hasil pengurangan bilangan bulat pada garis bilangan pada pertemuan kedua siklus I.

Guru menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut yaitu siswa nantinya diharapkan dapat menentukan hasil operasi hitung pengurangan bilangan bulat, kemudian guru menyampaikan cakupan materi yaitu tentang pengurangan bilangan bulat (bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif, bilangan bulat

negatif dan bilangan bulat positif, dan dua bilangan bulat negatif) dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran NHT yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut secara runtut/ berurutan.

### **b) Kegiatan inti**

Guru menyajikan materi atau informasi berupa kepsen dengan meminta lima orang siswa maju kedepan untuk menjelaskan penyelesaian contoh soal tentang pengurangan bilangan bulat yang ada dipapan tulis dengan menggunakan media mistar bilangan.

Contoh soal :

- a.  $6 - (-3) = 9$  dijawab oleh siswa yang bernama Reza
- b.  $(-4) - 2 = -6$  dijawab oleh siswa yang bernama Ridoni
- c.  $(-7) - (-1) = -6$  dijawab oleh siswa yang bernama Wati
- d.  $5 - (-3) = 8$  dijawab oleh siswa yang bernama Dwi
- e.  $-4 - (-3) = 1$  dijawab oleh siswa yang bernama Rahma

Setelah guru menjelaskan cara penyelesaian pengurangan bilangan bulat tersebut, guru membagi siswa dengan cara berhitung 1 sampai 6 lalu menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6 orang secara heterogen dengan ikut serta mengatur tempat duduk setiap kelompok dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Dalam kelompok setiap siswa mendapat nomor yang berbeda (*Fase Penomoran*), selanjutnya guru memberikan mistar bilangan dan tugas berupa LKK kepada setiap kelompok tentang tentang pengurangan bilangan bulat (*Fase Mengajukan Pertanyaan*) disini guru menyuruh

siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya. (*Fase Berpikir Bersama*).

Guru berkeliling untuk mengamati, memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah mengerjakan tugas kelompok, guru memanggil salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Soal yang diajukan sesuai yang ada di LKK (*Fase Pemberian Jawaban*), yaitu:

- Nomor 1 dengan menjawab soal nomor 1 :  $8 - (-2) = 10$
- Nomor 2 dengan menjawab soal nomor 2 :  $(-5) - 3 = -8$
- Nomor 3 dengan menjawab soal nomor 3 :  $(-8) - 1 = -9$
- Nomor 4 dengan menjawab soal nomor 4 :  $(-8) - (-9) = 1$
- Nomor 5 dengan menjawab soal nomor 5 :  $(-7) - (-10) = 3$

Kemudian guru memberikan skor bagi setiap jawaban yang benar yaitu:

- Kelompok I : 100
- Kelompok II : 100
- Kelompok III : 80
- Kelompok IV : 80
- Kelompok V : 80
- Kelompok VI : 100

Kemudian guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi yaitu kelompok I, II dan VI disertai sambutan tepuk tangan.

### c) Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi di pembelajaran ini meliputi proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari dengan bertanya “Apakah sudah mengerti tentang pengurangan bilangan bulat?”. Setelah itu, guru mengadakan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa evaluasi terhadap siswa secara tertulis dengan membagikan soal.

Pemberian tindak lanjut berupa pemberian PR sebagai pendalaman materi. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “Tes Akhir Siklus atau Tes Formatif mengenai Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat”.

### 3) Hasil observasi (pengamatan)

#### a) Observasi aktifitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan dalam pertemuan kedua pada siklus II ini maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.23. Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
<b>A</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
1	Menyiapkan kelas/ruang, alat, bahan dan media pembelajaran				
2	Berdoa				
3	Memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa dalam belajar				
<b>B</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
4	Memotivasi siswa				

Lanjutan tabel. 4.23

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
5	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi.				
6	Menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
7	Menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pendekatan kooperatif model NHT.				
<b>C</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
8	Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media.				
9	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang secara heterogen dan membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Dalam kelompok setiap siswa mendapat nomor yang berbeda.				
10	Melakukan pemberian tugas dengan membagikan LKK sebagai bahan diskusi kepada setiap kelompok.				
11	Meminta setiap kelompok mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya.				
12	Mengamati, memfasilitasi dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelompok.				
13	Memanggil salah satu nomor dan meminta setiap siswa yang dipanggil dengan nomor yang sama harus mengangkat tangan serta meminta siswa memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.				
14	Memberikan skor atau penilaian bagi setiap jawaban yang benar.				

Lanjutan Tabel 4.23

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
15	Memberikan penguatan berupa pemberian hadiah atau penghargaan berdasarkan hasil penghitungan skor tertinggi di kelompok				
<b>D</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
16	Menyusun rangkuman atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa.				
17	Melakukan refleksi				
18	Melakukan evaluasi				
19	Melaksanakan tindak lanjut				
20	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				
Jumlah		68	9	0	0
		77			

**Keterangan:** Nilai minimal: 20 dan Nilai maksimal : 80,  $80 - 20 = 60 : 4 = 15$

Kriteria Penilaian:

20 – 34 = Kurang baik,

35 – 49 = Cukup,

50 – 64 = Baik,

65 – 80 = Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada proses pembelajaran pada pertemuan kedua meningkat mencapai nilai 77, itu artinya proses pembelajaran sangat baik dalam pelaksanaannya.

#### **b) Observasi aktifitas siswa pada saat berkelompok**

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan dalam pertemuan kedua pada siklus II ini diamati oleh observer yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.24. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2

Aspek yang diamati	Kelompok					
	I	II	III	IV	V	VI
	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
Membentuk kelompok	4	4	4	4	4	4
Mengerjakan tugas	3	4	3	2	3	3
Berdiskusi didalam kelompok	3	4	3	2	2	3
Memeriksa ketepatan jawaban di kelompok	3	4	3	2	2	2
Menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya	4	4	3	3	2	2
Jumlah	17	20	16	13	13	14
Rata-rata	3,4	4	3,2	2,6	2,6	2,8

Keterangan : Skor minimal : 5 dan Skor maksimal : 20

**Kriteria Penilaian:**

5 – 8 = Kurang aktif ,

9 – 12 = Cukup aktif,

13 – 16 = Aktif,

17 – 20 = Sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat aktivitas siswa dalam berkelompok sudah meningkat, dimana setiap kelompok sudah berada pada kriteria sangat aktif dan aktif serta sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada tahap cukup aktif ataupun kurang aktif disetiap kelompok.

**c) Hasil belajar**

**(1) Hasil kerja kelompok**

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.25. Data hasil tugas kelompok siklus II pertemuan 2

No	Kelompok	Nilai
1	I	100
2	II	100
3	III	80
4	IV	80
5	V	80
6	VI	100

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan terdapat perbedaan dan persamaan nilai dari hasil evaluasi tertulis kelompok yaitu kelompok I, II dan VI memiliki nilai tertinggi yaitu 100, dan yang terakhir didapatkan oleh kelompok III, IV dan V dimana memperoleh nilai 80.

## (2) Hasil belajar siswa

Berdasarkan didapatkan dari kegiatan evaluasi berupa tes secara tertulis, dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.26. Data hasil belajar siklus II pertemuan 2

No	Nilai	Pertemuan 2	
		Frekuensi	Presentase
1	100	9	25
2	80	23	64
3	60	4	11
Jumlah		36	100
Ketuntasan individu		32	-
Ketuntasan klasikal		-	89
Rata-rata		83	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 100 sebanyak 9 orang siswa (25%), nilai 80 sebanyak 23 orang siswa (64%) dan nilai terendah adalah 60 sebanyak 4 orang siswa atau (11%). Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara individu sudah tercapai yaitu ada 32 orang siswa yang mendapat nilai 70, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang mencapai 89% dengan nilai rata-rata kelas 83 maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 80% secara klasikal untuk siklus II pertemuan 2 sudah dapat terpenuhi. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu yang ditetapkan untuk bidang studi matematika kelas IV yaitu sebesar

70, maka pada siklus II pertemuan 2 ini ada 4 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas.

### (3) Tes akhir siklus II

Kegiatan proses belajar mengajar siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah selesai maka dilanjutkan dengan tes akhir siklus yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 (penjumlahan bilangan bulat) dan pertemuan 2 (pengurangan bilangan bulat). Hasil tes akhir siklus II digunakan sebagai acuan untuk penelitian pada siklus berikutnya, apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi standar indikator ketuntasan yang ditetapkan maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.27. Data hasil tes akhir siklus II

No	Nilai	Tes akhir siklus II	
		Frekuensi	Persentasi (%)
1	100	8	22
2	80	25	70
3	60	3	8
Jumlah		36	100
Ketuntasan individu		33	
Ketuntasan klasikal			92
Rata-rata		83	

Tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 100 adalah sebanyak 8 siswa (22%), nilai 80 sebanyak 25 orang siswa (70%) dan nilai terendah adalah 60 sebanyak 3 orang siswa atau (8%). Ketuntasan belajar secara individu pada siklus II ini sudah tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang mencapai (92%) dengan nilai rata-rata kelas 83 maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar

secara klasikal untuk tes akhir siklus II sudah dapat terpenuhi dan melebihi dari yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu yang ditetapkan untuk bidang studi matematika kelas IV yaitu sebesar 70, maka pada tes akhir siklus II ini ada 1 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas.

Data dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal siklus II

### c. Analisis tindakan kelas siklus II

#### 1) Observasi aktifitas guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari observer terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.28. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II

Pertemuan	Nilai	Kriteria
I	64	Baik
II	77	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu dari jumlah nilai sebesar 64 meningkat menjadi 77, itu artinya terdapat kenaikan skor sebesar 13 point.

#### 2) Observasi aktifitas siswa dalam berkelompok siklus II

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 4.29. Aktivitas siswa dalam berkelompok siklus II

Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Jumlah	Rata-rata
	Jumlah skor kelompok	Jumlah skor kelompok		
I	15	17	32	16
II	17	20	37	18,5
III	13	16	29	14,5
IV	12	13	25	12,5
V	12	13	25	12,5
VI	13	14	27	13,5

**Kriteria penilaian:**

5 – 8 = Kurang aktif ,  
 9 – 12 = Cukup aktif,  
 13 – 16 = Aktif,  
 17 – 20 = Sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbandingan aktivitas siswa dalam berkelompok yang meningkat dari pertemuan 1 dan 2 yaitu kriteria sangat aktif dalam pertemuan 1 ada 1 kelompok yaitu kelompok II dengan nilai sebesar 17 meningkat menjadi 20 pada pertemuan 2. Sedangkan kelompok yang memperoleh nilai dengan kriteria aktif ada tiga yaitu kelompok I memperoleh nilai sebesar 15 meningkat menjadi 17 (pertemuan 2) dan kelompok III mendapat nilai sebesar 13 meningkat menjadi 16 (pertemuan 2) serta kelompok VI memperoleh nilai sebesar 13 meningkat sebesar 14 (pertemuan 2) serta kelompok dengan criteria cukup aktif kelompok IV dan V meningkat menjadi 13 (pertemuan 2).

### 3) Hasil belajar

#### a) Hasil kerja kelompok

Adapun data hasil kerja kelompok dalam bentuk tertulis dapat dilihat pada tabel hasil tes tertulis kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.30. Hasil tes tertulis kerja kelompok siklus II

No	Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Nilai	Nilai
1	I	80	100
2	II	100	100
3	III	80	80
4	IV	60	80
5	V	80	80
6	VI	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kerja kelompok siklus I berkisar antara nilai 60 sampai 100. Kelompok yang mengalami peningkatan pada pertemuan 1 dan 2 adalah kelompok I, IV dan kelompok VI. Sedangkan tiga kelompok yang lain masih memiliki nilai yang sama yaitu kelompok II, III dan kelompok V.

#### **b) Hasil belajar siswa**

Berdasarkan nilai dari hasil belajar siklus II didapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31. Siswa yang tuntas belajar pada siklus II

Siklus II	Jumlah siswa
Pertemuan 1	29 orang
Pertemuan 2	32 orang

Terlihat pada rata-rata kelas dan ketuntasan belajar dari pertemuan pertama sebesar 80% ketuntasan siswa dengan rata-rata kelas 77 kemudian naik

menjadi 83 pada pertemuan kedua dengan ketuntasan 80%, hasil belajar pada evaluasi siklus II pun terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 89% dengan rata-rata 83. Hal ini dapat terlihat pada tabel 4.28 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.32. Hasil belajar siklus II.

No	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Evaluasi Siklus I		Keterangan
		F	%	F	%	F	%	
1.	100	4	11	9	25	8	22	Tuntas
2.	80	25	69	23	64	25	70	Tuntas
3.	60	5	14	4	11	3	8	Belum
4.	40	2	6	-	-	-	-	Belum

#### 4) Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada siklus II maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

##### a) Tindakan kelas siklus II pertemuan pertama, yaitu:

- (1) Kegiatan belajar mengajar guru sebagaimana yang direncanakan selama 2x35 menit sudah mulai membaik. Hal ini terlihat dari hasil observasi tidak ada tahapan yang mendapat nilai 2 (cukup) dan nilai yang diperoleh sebesar 64 berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan pembelajaran tersebut sudah dapat dikatakan baik.
- (2) Aktifitas siswa dalam berkelompok, dalam siklus II ini yaitu siswa mengikuti pelajaran dengan baik, antusias, dan aktif. Mereka termotivasi dengan pendekatan kooperatif model NHT yang menggunakan sistem berkelompok. Hal ini dapat

dilihat dari keaktifan siswa dalam kelompok yang cukup tinggi, bahkan ada kelompok yang sudah mencapai predikat “sangat aktif”. Di pertemuan 1 siklus II ini siswa sudah mulai bisa berkelompok dan berdiskusi dengan temannya. Kelompok yang sangat aktif dalam aspek ini adalah kelompok II.

- (3) Hasil tes kelompok sudah baik dengan nilai tertinggi adalah 100.
- (4) Nilai hasil belajar siswa pertemuan 1 siklus II ini diperoleh nilai rata-rata 77 dan pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%.
- (5) Pada pertemuan pertama siklus II dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

**b) Tindakan kelas siklus II pertemuan ke dua, yaitu:**

- (1) Tahapan mengajar yang direncanakan pada pertemuan kedua sudah efektif dengan mencapai kriteria sangat baik yaitu memperoleh nilai sebesar 77, ini dikarenakan peneliti sudah dapat mengatur waktu dengan efisien, melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga pembelajaran serta dapat melibatkan siswa secara langsung dan memanfaatkan media secara optimal sehingga pembelajaran dengan



pendekatan kooperatif model NHT ini sudah terlaksana dengan sangat baik.

- (2) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok sudah meningkat yang mencapai kriteria sangat aktif dan aktif. Hal ini dikarenakan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga para siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, diberikannya penghargaan berupa hadiah yang diberikan kepada juara I, II dan III di setiap kelompok dengan skor tertinggi di setiap akhir pelajaran yang membuat para siswa lebih antusias dalam belajar.
- (3) Hasil tes kelompok sudah baik dan mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi mencapai nilai 100. Hal ini disebabkan siswa sangat bersemangat untuk mengerjakan tugas secara berkelompok
- (4) Hasil tes belajar siswa pada pertemuan kedua ini sudah mengalami peningkatan diatas rata-rata standar ketuntasan yaitu dengan rata-rata kelas 83 sedangkan untuk ketuntasan belajar secara individu sudah tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang sudah mencapai 89%. Berdasarkan data yang diperoleh dan indikator yang telah ditetapkan maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pertemuan kedua ini berhasil atau sudah melebihi indikator. Walaupun ada 4

orang siswa yang belum tuntas hal ini disebabkan karena siswa tersebut sangat lambat memahami materi yang dipelajari tidak seperti siswa yang lain, sulit memahami konsep pengurangan seperti menempatkan tanda negatif maupun tanda positif.

**c) Refleksi tes akhir siklus II yaitu:**

- (1) Nilai rata-rata hasil tes akhir siklus II sebesar 83. Dengan ketuntasan secara klasikal 92%. Dalam hal ini sudah memenuhi indikator ketuntasan yaitu sebesar 80%.
- (2) Walaupun ada satu orang siswa yang belum tuntas belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut sangat lambat untuk memahami pelajaran dan pada saat mengerjakan evaluasi ataupun tes akhir siklus dia sering kurang teliti.
- (3) Tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan individual di luar jam pelajaran.

Berdasarkan temuan dimana hasil belajar sudah tuntas dan melebihi indikator ketuntasan, keefektifan guru dalam pembelajaran sudah optimal dan aktivitas siswa dalam kelompok sudah aktif sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) telah tercapai.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan tiap siklus terdapat dua kali pertemuan serta evaluasi akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas MIN Pelaihari Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut dengan jumlah murid sebanyak 36 siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 orang perempuan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Adapun hasil observasi dan evaluasi pada penelitian ini baik siklus I maupun siklus II dapat disampaikan sebagai berikut :

#### 1. Observasi kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* yang dilakukan oleh guru pada siklus I dan siklus II ini diperoleh data pada tabel yaitu sebagai berikut:

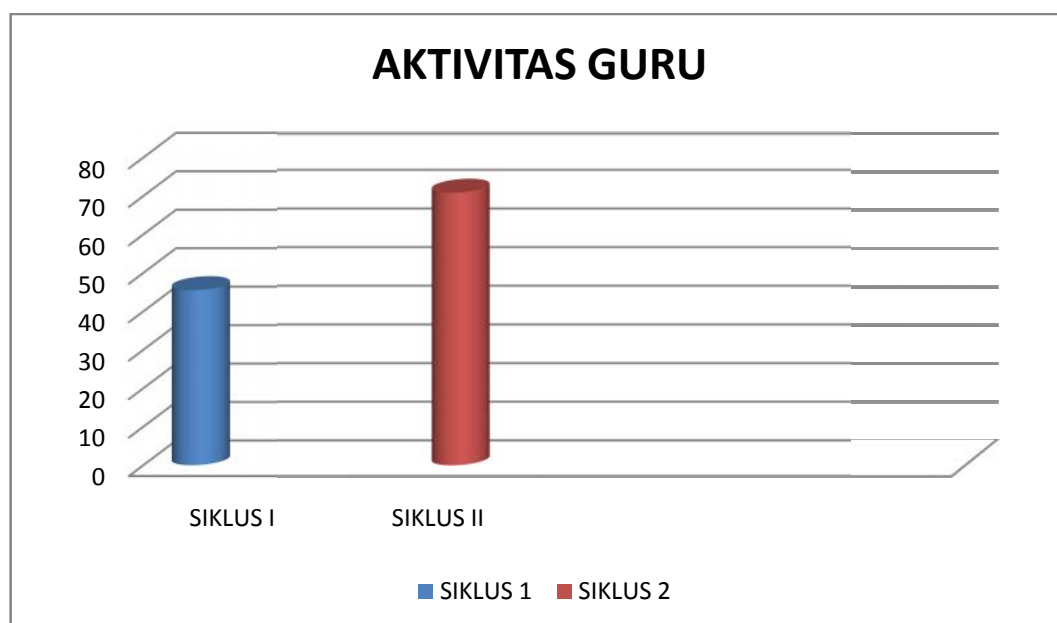
Tabel 4.33. Aktivitas guru pada proses pembelajaran

Nilai	Siklus I		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai	42	49	64	77
Kriteria	Cukup baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
Nilai perolehan	45,5		70,5	
Kriteria	Cukup baik		Sangat baik	

Data yang terdapat dalam tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 25. Nilai yang diperoleh dari siklus I adalah 45,5

dengan kriteria cukup baik kemudian disiklus II setelah ada refleksi/ perbaikan meningkat menjadi 70,5 yang sudah mencapai kriteria sangat baik.

Data dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik nilai perolehan proses pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus I menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum efektif. Hal ini dikarenakan adanya tahapan yang belum terlaksana seperti tidak terlaksananya pemberian apersepsi, tidak memberikan penguatan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi serta tidak melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas rumah akibat kurangnya pengelolaan waktu yang efisien. Selain itu, juga disebabkan oleh guru/peneliti yang tegang dan gugup karena adanya observer.

Pertemuan kedua di siklus I seluruh kegiatan yang direncanakan oleh guru sudah seluruhnya dilaksanakan walaupun masih belum terlalu optimal misalnya dalam pembelajaran masih belum melibatkan siswa secara langsung baik itu penggunaan media, melakukan tanya jawab dan menyimpulkan pelajaran serta guru dalam menjelaskan masih belum sistematis/berurutan kadang juga ketinggalan misalnya menyampaikan tentang kompetensi dasar, cakupan materi serta langkah model *Numbered Heads Together* (NHT) sehingga siswa pun kurang bersemangat/termotivasi yang mana dapat mempengaruhi keaktifan atau pun hasil belajar siswa.

Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II hampir tidak ada masalah lagi pada kegiatan pembelajaran khususnya pada observasi aktivitas guru karena semua aspek hanya diperbaiki saja pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II ini. Guru juga sudah bisa mengelola kelas dengan baik, memanfaatkan waktu secara efisien dan maksimal untuk melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar yang memang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru atau peneliti.

Arends (2001) menyeleksi enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas<sup>27</sup>. Dalam penelitian ini guru/ peneliti menggunakan pendekatan kooperatif atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) melalui model *Numbered Heads Together* (NHT).

---

<sup>27</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2010. H.53

Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu pendekatan kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1998) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam review berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu<sup>28</sup>.

Pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan sebuah model yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar serta dapat mengembangkan sikap positif siswa.<sup>29</sup> Selain itu juga harus didukung oleh kinerja guru yang cukup baik dan terencana. Guru harus bisa membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model *Numbered Heads Together*.

## **2. Hasil aktivitas siswa dalam berkelompok**

Aktivitas siswa dalam berkelompok pun mengalami peningkatan. Dapat kita lihat mulai dari pertemuan pertama pada siklus I sampai dengan pertemuan kedua di siklus II selalu ada peningkatan yang dilakukan siswa. Ini menandakan mereka menjadi aktif, bersemangat dan termotivasi untuk belajar berkelompok dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together*. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

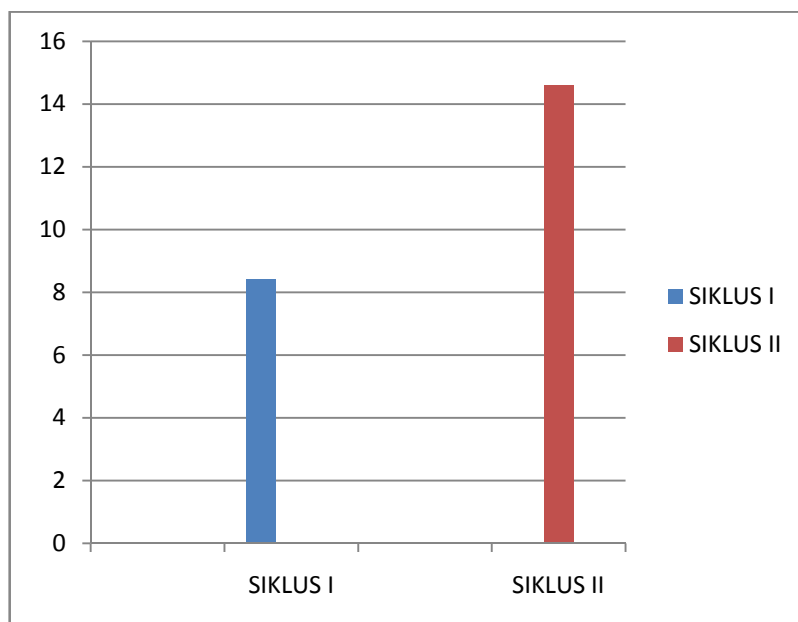
<sup>28</sup> Arends, et. El. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008. h.16

<sup>29</sup> <http://iqbalali.com/2010/01/02/nht-numbered-heads-together/>.

Tabel 4.34. Aktivitas siswa dalam berkelompok

Kelompok	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
	Rata-rata		Rata-rata	
I	8	Kurang aktif	16	Aktif
II	11,5	Cukup aktif	18,5	Aktif
III	8	Kurang aktif	14,5	Aktif
IV	6,5	Kurang aktif	12,5	Aktif
V	9	Cukup aktif	12,5	Aktif
VI	7,5	Sangat aktif	13,5	Aktif
Jumlah	50.5	-	87.5	-
Rata-rata	8.42	Cukup aktif	14.58	Aktif

Berdasarkan tabel 4.34. dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa dalam berkelompok melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan yaitu pada siklus I skor perolehan (rata-rata) sebesar 8,42 (cukup aktif) meningkat menjadi 14,58 (aktif). Dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik aktivitas siswa dalam berkelompok

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa disetiap kelompok pada siklus I untuk tingkat kriteria sangat aktif masih belum ada hanya sampai batas kriteria cukup aktif saja tetapi di siklus II sudah ada yaitu untuk kriteria aktif dan sangat aktif selalu mengalami peningkatan pada pertemuan 2 di siklus II kemudian untuk kriteria kurang aktif dan cukup aktif di siklus I masih ada tetapi pada siklus II pertemuan dua sudah tidak ada lagi.

Peningkatan aktivitas siswa melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* menjadi hal baru bagi para siswa untuk belajar dengan senang dan bersemangat karena mereka dapat bekerja kelompok, berdiskusi, menjawab pertanyaan secara bersama. Didalam model *Numbered Heads Together* setiap siswa dalam kelompok dibagikan nomor yang sesuai dengan dirinya dan apabila kelompok yang memperoleh skor tertinggi maka akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah sehingga para siswa menjadi termotivasi untuk belajar demi sebuah kemenangan dalam kelompok dan juga demi sebuah hadiah yang mereka nantikan. Faktor inilah yang menyebabkan siswa termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik sehingga membuat mereka menjadi akrab dengan teman sejawatnya.

Salah satu karakteristik dari anak usia pendidikan dasar yang ketiga adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulanya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung



pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif)<sup>30</sup>

Model *Numbered Heads Together* (NHT) ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.<sup>31</sup>

Pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* dapat bermanfaat terhadap siswa yang belajar rendah yang dikemukakan oleh Ludgren, antara lain adalah: 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 2) Memperbaiki kehadiran; 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar; 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 5) Konflik antara pribadi berkurang; 6) Pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi; 7) Hasil belajar lebih tinggi. Model ini berguna untuk memeriksa pemahaman, untuk meninjau, sebagai obat penawar untuk seluruh kelas menjawab pertanyaan-format<sup>32</sup>

### **3. Hasil tes akhir siswa pada siklus I dan siklus II**

Data yang diperoleh pada siklus I dan II mengenai nilai tes akhir siklus (hasil belajar) siswa selama penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

---

<sup>30</sup> (<http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/3/>).

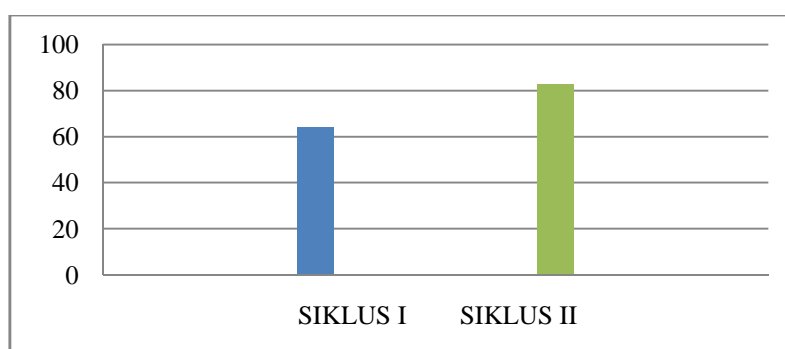
<sup>31</sup> Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Jakarta: Alfabeta), 2010. h. 78.

<sup>32</sup> Amri, Sofan, et al., *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*.(Jakarta: Prestasi Pustaka) 2010, h. 6

Tabel 4.35. Hasil tes akhir siswa pada siklus I dan siklus II.

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
100	-	-	8	22
80	12	33	25	70
60	20	56	3	8
40	4	11	-	-
Jumlah	35	100	36	100
Rata-rata	64		83	
Ketuntasan individu	12		33	
Ketuntasan klasikal	33		92	

Data diatas dapat digambarkan kedalam bentuk grafik sebagai berikut:



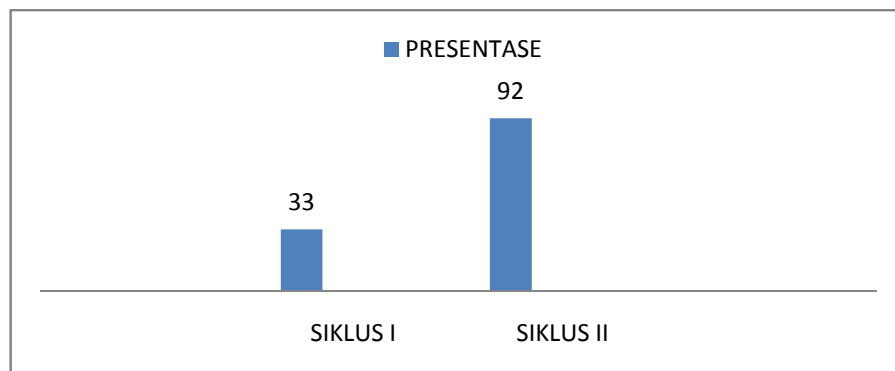
Gambar 4.5 Grafik nilai rata-rata tes akhir siklus

Grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siklus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 64 meningkat menjadi 83 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 33% (siklus I) menjadi 92% (siklus II). Hal ini dapat dilihat melalui persentase ketuntasan klasikal pada tabel berikut ini:

Tabel 4.36. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar

Pertemuan ke	Siklus I	Siklus II	Indikator ketuntasan klasikal
Tes akhir siklus	33%	92%	80%

Persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Hasil belajar siswa yang mulai dari pertemuan pertama di siklus I sampai dengan pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* sangat berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa seperti disebutkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam berkelompok, sehingga adanya keterkaitan antara motivasi siswa dengan hasil belajar seperti pada saat penelitian ini, siswa didalam kelompok selalu berusaha untuk mendapat skor yang tinggi dan menjadi pemenang karena apabila menang akan mendapatkan penghargaan baik itu berupa hadiah ataupun pujian sehingga mereka akan belajar dengan serius dan giat untuk memperoleh nilai yang mereka inginkan.

Pertama kali menggunakan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* siswa masih merasa asing dengan model yang diberikan guru, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dengan apa yang dijelaskan guru melalui *Numbered Heads Together* (NHT), dengan beberapa kali pertemuan yang

dilakukan oleh guru maka siswa sudah terbiasa dan sangat bersemangat dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pembelajaran pun menjadi baik dan siswa semakin aktif serta siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar sesuai seperti yang diungkapkan Morgan, belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman<sup>33</sup>. Sesuai dengan pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.<sup>34</sup>

Alasan inilah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II ini sehingga peneliti memperoleh nilai yang sangat rendah pada siklus I pertemuan kedua yaitu rata-rata siswa yang mencapai 62 dengan ketuntasan klasikal 28% sehingga pada pertemuan kedua di siklus II guru lebih menekankan tentang materi pelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum memahami materi serta meminta mereka untuk berkerja kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar baik secara berkelompok maupun individu yaitu hasil belajar secara berkelompok mencapai nilai 100 pada siklus II dan nilai individu meningkat dengan rata-rata sebesar 83 dipertemuan kedua siklus II. Sedangkan rata-rata tes akhir siklus mengalami peningkatan yaitu pada tes akhir siklus I sebesar 64 meningkat menjadi 83.

---

<sup>33</sup> Suprijono, et. el., *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Jakarta: Pustaka Pelajar), 2011, h.03

<sup>34</sup> (<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>)

Salah satu pendekatan kooperatif yaitu model *Numbered Heads Together* inilah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara berkelompok maupun individu dengan memotivasinya agar siswa merasa bersemangat dalam belajar dan dapat melebihi dari indikator ketuntasan sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fuadah (2010: 48) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin. Hal ini diketahui dari hasil tes belajar secara signifikan meningkat dalam 3 pertemuan tindakan hingga mencapai nilai 77,7 di atas KKM sebagai indikator ketuntasan belajar sehingga tujuan pembelajaran yaitu kemampuan siswa menyelesaikan operasi hitung perkalian telah tercapai.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Riza Deby Wahyu (2010: 45) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuala Kapuas tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  pada siklus I hanya 73,68% (dikatakan belum tuntas) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,58% (dikatakan tuntas).

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan di atas maka dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan-peningkatan baik mulai dari aktivitas guru dalam

mengajar, keaktifan siswa dalam berkelompok maupun peningkatan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar yang mencapai indikator ketuntasan sudah terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menyelesaikan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Dilihat dari hasil penelitian dan teori yang melandasinya maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini berhasil dan hipotesis yang menyatakan “Jika diterapkan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dikelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut akan meningkat”, dapat diterima.